

**DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK MELALUI CONFUCIUS
INSTITUTE DI KOREA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh

ILHAM FAHREZI

2210852023



Pembimbing I : Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA(InRel)

Pembimbing II : Silvi Cory, S.Pd, M.Si

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

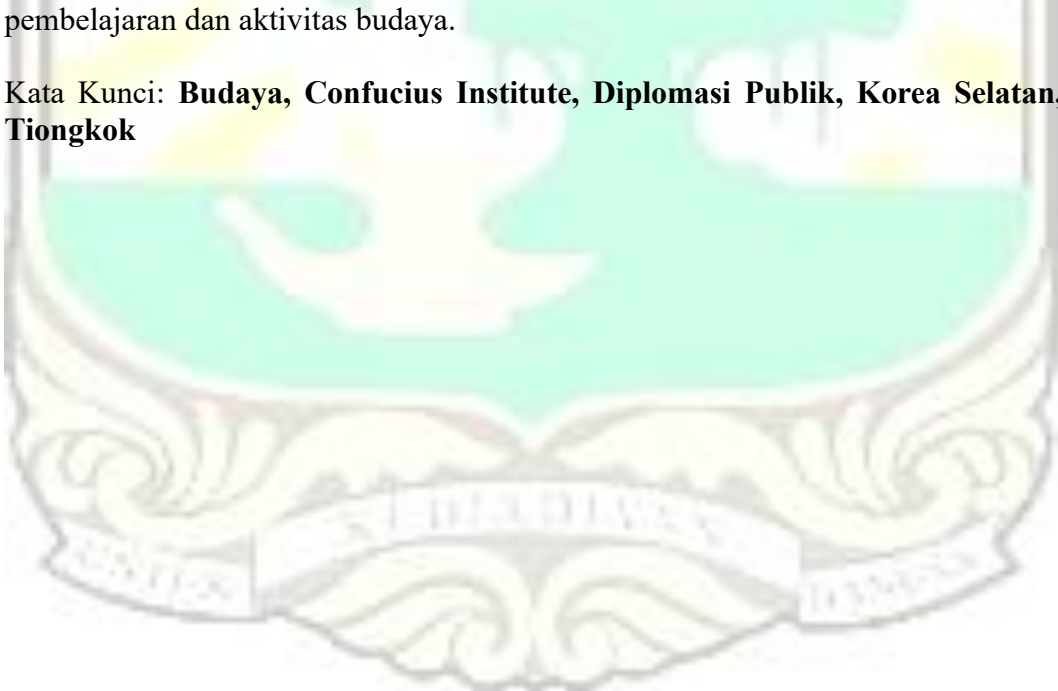
UNIVERSITAS ANDALAS

2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas diplomasi publik Tiongkok melalui Confucius Institute di Korea Selatan. Penelitian ini melihat bagaimana aktivitas Confucius Institute tetap berjalan meskipun di tengah dinamika hubungan Tiongkok dan Korea Selatan. Sengketa budaya menjadi salah satu bentuk permasalahan yang terjadi dalam hubungan kedua negara yang menyebabkan munculnya sejumlah persepsi negatif terutama bagi Tiongkok. Oleh karena itu Tiongkok menggunakan Confucius Institute sebagai instrumen diplomasi publik andalan dalam mendorong persepsi positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Dalam kerangka konsep menggunakan diplomasi publik yang dijelaskan oleh Bruce Gregory terkait studinya tentang diplomasi publik Amerika Serikat. Konsep ini menjelaskan sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh negara di dalam diplomasi publik yang dijabarkan menjadi empat aktivitas yaitu *understanding*, *planning*, *engagement*, dan *advocacy* sebagai rangkaian aktivitas diplomasi publik. Penelitian ini memiliki temuan utama bahwa aktivitas Confucius Institute di Korea Selatan menunjukkan dualitas dalam aktivitas diplomasi publik Tiongkok. Di satu sisi, Tiongkok tetap memegang prinsip autoritarian dengan cara kontrol kuat akan aktivitas Confucius Institute di Korea Selatan, sehingga memberikan ruang bagi Tiongkok untuk melakukan aktivitas penyebaran narasi akan kepentingannya sebagai entitas global. Akan tetapi, disisi lain Tiongkok mencoba beradaptasi terhadap liberalisme Korea Selatan dengan cara membuka ruang bagi aktor lokal untuk melakukan pengembangan dan inovasi akan metode pembelajaran dan aktivitas budaya.

Kata Kunci: **Budaya, Confucius Institute, Diplomasi Publik, Korea Selatan, Tiongkok**



ABSTRACT

This study aims to identify China's public diplomacy activities through the Confucius Institute in South Korea. This study examines how the activities of the Confucius Institute continue despite the dynamic nature of China-South Korea relations. Cultural disputes have become a significant issue in the relationship between the two countries, leading to the emergence of negative perceptions, particularly toward China. Consequently, China utilizes the Confucius Institute as a key public diplomacy tool to foster positive perceptions. This study employs a qualitative-descriptive approach. The conceptual framework draws on the public diplomacy framework outlined by Bruce Gregory in his study of U.S. public diplomacy. This framework describes various state activities within public diplomacy, categorized into four components: understanding, planning, engagement, and advocacy, which constitute the sequence of public diplomacy activities. This study's main finding is that the activities of the Confucius Institute in South Korea reveal a duality in China's public diplomacy. On the one hand, China continues to adhere to authoritarian principles by exercising tight control over the activities of Confucius Institutes in South Korea, thereby creating opportunities for China to promote narratives that advance its interests as a global power. On the other hand, however, China is attempting to adapt to South Korea's liberalism by opening up opportunities for local actors to develop and innovate in teaching methods and cultural activities.

Keyword: Culture, Confucius Institute, China, Public Diplomacy, South Korea, Public Diplomacy

